

STRATEGI TIM SUKSES BACALEG PADA PENCALONAN LEGISLATIF 2024 DESA TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Ryan Mustafa Kamal ^{*1}

Teguh Widodo ²

^{1,2} Universitas Riau

*e-mail : ryanmustafakamal@gmail.com

Abstrak

Strategi tim sukses adalah serangkaian langkah dan taktik yang dirancang dan diimplementasikan oleh sebuah tim untuk mencapai tujuan mereka dengan efektif dan efisien. Strategi ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya, dan pelaksanaan tindakan yang terkoordinasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tim sukses membutuhkan perencanaan yang matang. Tim harus mengidentifikasi tugas dan tanggung jawab, mengatur waktu dan sumber daya, serta mengembangkan rencana tindakan yang terperinci. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui wawasan terhadap suatu tindakan yang disebut strategi yang di lakukan oleh masyarakat Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada dalam kemenangan pemilu Anggi Septiadi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam (indepth interview) serta dilengkapi dengan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah adapun berbagai macam cara yang mereka lakukan mulai dari pendataan masyarakat di desa, strategi kampanye dan komunikasi, mobilisasi pemilih, pengelolaan dan analisis data, serta pengawasan dan pengelolaan relawan. Pada semua itu melakukan pada saat terjadinya hari pemilu, agar caleg yang mereka bawaan ke masyarakat bisa memperoleh hasil suara yang sesuai mereka targetkan. Pada akhirnya perolehan suara yang di dapat tim sukses di lansir dari kpu sebanyak 467 suara, dapat kita lihat bahwa strategi yang mereka jalankan tidak begitu mempengaruhi sepenuhnya.

Kata kunci: Strategi, tim sukses, Calon legislatif, Pemilihan umum

Abstract

A success team strategy is a set of steps and tactics designed and implemented by a team to achieve their goals effectively and efficiently. It involves planning, organizing, managing resources, and executing coordinated actions to achieve desired results. Successful teams require careful planning. The team must identify tasks and responsibilities, organize time and resources, and develop a detailed plan of action. The purpose of this study was to determine the insight into an action called a strategy carried out by the people of Tarai Bangun Village, Tambang District, Kampar Regency in winning the election of Anggi Septiadi. The method used is descriptive qualitative method. Data collection using observation and in-depth interviews (indepth interview) and equipped with documentation. The results of this study are the various ways they do starting from community data collection in the village, campaign and communication strategies, voter mobilization, data management and analysis, as well as supervision and management of volunteers. All of these are done on election day, so that the candidates they bring to the community can get the votes they are targeting. In the end, the votes obtained by the success team were launched from the kpu as many as 467 votes, we can see that the strategy they ran did not fully and strongly influence the results.

Keywords: Strategy, Success team, legislative candidate, general election

PENDAHULUAN

Partai politik adalah organisasi yang dibentuk oleh sekelompok individu yang memiliki tujuan bersama dalam memperjuangkan kepentingan politik dan mencapai kekuasaan politik melalui jalur demokratis. Partai politik berfungsi sebagai perantara antara masyarakat dan pemerintah, serta sebagai wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses politik. Partai politik memiliki struktur internal, program politik, dan anggota yang mendukung visi dan tujuannya. Mereka

berkompetisi dalam pemilihan umum untuk mendapatkan dukungan politik dan mempengaruhi kebijakan publik.

Robert Michels (1999) mengemukakan "Hukum Oligarki" yang menyatakan bahwa partai politik cenderung dikendalikan oleh sekelompok kecil elit yang menguasai keputusan dan sumber daya partai. Ia berpendapat bahwa partai politik yang awalnya bertujuan untuk mewakili kepentingan rakyat secara demokratis akan cenderung mengalami pembentukan struktur kekuasaan yang otoriter.

Kenyataannya, pelaksanaan pemilihan umum yang banyak menyita biaya, tenaga, dan perhatian rakyat seringkali tidak menghasilkan wakil-wakil rakyat yang sesuai dengan harapan rakyat itu sendiri. Begitupun gegap gempita pemilihan presiden dan wakil presiden pun kerap kali tidak berbanding lurus dengan kinerja mereka dalam menjalankan pemerintahan negara dalam arti dapat melaksanakan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan amanat rakyat pada umumnya. Karena itu tidak mengherankan apabila belakangan ini pesta demokrasi yang dilakukan melalui pemilihan umum tidak terlalu disambut antusias oleh seluruh rakyat Indonesia.

Dalam pemilu mendatang, para tim sukses telah melakukan pembentukan kelompok agar partai yang mereka percayakan memperoleh suara yang banyak sehingga pada pencalonan partai tersebut bisa mendapatkan kursi pemerintahan, pada hakikatnya pada pencalonan ini pasti ada yang melakukan kecurangan dan adapun yang jujur walaupun itu jika ditemukan. Bukan hanya anggota pencalonan saja yang melakukan bahkan ada pun para pendukung partai-partai yang melakukan agar citra lawan dalam pemilu ini bisa dikalahkan, bukan hanya citra lawan bahkan ada yang menghasut pendukungnya menjadi pembelot dalam memilih.

Para pendukung partai berpikir jika yang mendukung partai dalam pencalonan mereka dapat membantu perekonomian masyarakat yang di bawah, bahkan sebelum mereka menang anggota partai yang mereka dukung memberikan sembako serta memberikan mereka uang jika mereka pendukung setia.

Dalam pelaksanaannya, Ketiga cara penyaluran aspirasi rakyat tersebut dilakukan secara bersamaan. Pemilihan umum dapat dilakukan pada waktu yang sama dengan pemilihan presiden, dan jika diperlukan, referendum tentang suatu hal dapat diadakan secara bersamaan dengan pemilihan umum. Undang-undang dasar juga menetapkan bahwa pemilihan presiden pada tahap pertama dilakukan bersamaan dengan pemilihan umum untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, dan pada tahap kedua, jika diperlukan, dapat dilakukan melalui mekanisme dewan pemilih atau electoral college.

Partai politik adalah sebuah organisasi yang terdiri dari individu atau kelompok yang memiliki kesamaan pandangan politik, ideologi, dan tujuan politik tertentu. Mereka beroperasi dalam sistem politik untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan politik serta mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Partai politik dalam suatu sistem politik berfungsi memilih calon-calon yang akan duduk dalam jabatan negara baik di pemerintahan pusat maupun di pemerintahan daerah. Partai politik memiliki kewenangan untuk mencalonkan individu yang akan menduduki jabatan presiden dan wakil presiden, jabatan gubernur dan wakil gubernur, jabatan bupati/walikota dan wakil bupati/wakil walikota. Partai politik memiliki kewenangan mencalonkan individu yang akan menduduki jabatan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPRD) Provinsi, dan Dewan Perwakilan Daerah (DPRD) Kabupaten/Kota. Peran Masyarakat adalah memilih calon-calon yang ditetapkan partai politik melalui pemilihan umum (pemilu).

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kampar menetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilihan Umum (Pemilu) tahun 2019 sebanyak 458.639 pemilih.

Tabel 1 1
Hasil Perolehan Suara Pada Tahun 2019

KECAMATAN	SUARA
Tapung	54.326
Tapung Hulu	46.391
Siak Hulu	44.326
Tambang	34.947
Tapung Hilir	32.608
Kampar	31.489
Bangkinang Kota	20.965
Kampar Kiri Tengah	19.243
Kampar Kiri	17.983
Kuok	16.259
XIII Koto Kampar	15.665
Kampa	15.091
Salo	14.948
Kampar Utara	12.311
Koto Kampar Hulu	11.739
Gunung Sahilan	11.506
Rumbio Jaya	11.380
Perhentian Raja	11.036
Kampar Kiri Hilir	7.618
Kampar Kiri Hulu	7.538

Sumber: <https://pemilu2019.kpu.go.id/>

Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menetapkan rekapitulasi daftar pemilih berkelanjutan periode Juni 2022 sebanyak 475.976 pemilih tersebar di 21 kecamatan dan 250 desa/kelurahan. Terdiri dari laki-laki sejumlah 241.309 pemilih dan perempuan sejumlah 234.735 pemilih.

Pada pemilihan legislatif tahun 2009, Indonesia menerapkan Pemilu dengan sistem proporsional terbuka. Melalui sistem ini, para pemilih tidak lagi memilih partai politik melainkan memilih calon legislatif. Penetapan calon legislatif terpilih pada suatu daerah dilakukan berdasarkan perolehan suara terbanyak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menetapkan bahwa pemilihan umum ini dilakukan setiap lima tahun sekali dan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Karena negara memberikan jaminan keamanan bagi setiap warganya, setiap warga negara yang memiliki hak pilih bebas memutuskan apa yang dianggapnya sesuai dengan hati nurani, tanpa tekanan atau paksaan dari pihak lain.

Untuk menghasilkan perwakilan rakyat yang berkualitas, dapat dipercaya, dan yang dapat menjalankan fungsi kelembagaan legislatif secara efektif, prinsip luberjurdil ini sangat penting: langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Karena negara memberikan jaminan keamanan bagi setiap warganya, setiap warga negara yang memiliki hak pilih bebas memutuskan apa yang dianggapnya sesuai dengan hati nurani, tanpa tekanan atau paksaan dari pihak lain.

Calon Legislatif (Caleg) adalah individu yang mencalonkan diri sebagai calon anggota parlemen atau legislatif pada suatu pemilihan umum di negara-negara yang menganut sistem representatif. Caleg adalah kandidat yang diusung oleh partai politik untuk memperoleh kursi di lembaga legislatif.

Caleg pada umumnya mendaftar dalam pemilihan umum legislatif, seperti pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) di Indonesia atau pemilihan house of representatives di Amerika

Serikat. mereka mungkin mencalonkan diri sebagai calon dari partai politik atau secara independen, tergantung pada sistem pemilihan yang berlaku di negara tersebut.

Kholilullah Syaiful. (2019), menyatakan bahwa caleg adalah individu yang mencalonkan diri sebagai calon anggota parlemen pada pemilihan umum.

Pengertian caleg dalam konteks sosiologi adalah calon legislatif yang mencalonkan diri pada pemilihan umum dengan tujuan untuk mendapatkan kursi di lembaga legislatif dan mempengaruhi pembuatan kebijakan publik.

Tujuan utama caleg adalah untuk mendapatkan dukungan dan suara dari pemilih dalam pemilihan umum. Jika terpilih, mereka akan menjadi anggota legislatif yang bertanggung jawab mewakili suara rakyat, mengusulkan dan mengesahkan undang-undang, serta mengawasi kebijakan pemerintah. sebagai anggota legislatif, caleg memiliki tanggung jawab untuk menyuarakan kepentingan dan aspirasi masyarakat yang mereka wakili.

Anthony Giddens (2001) seorang sosiolog terkemuka, menyoroti peran caleg dalam menghubungkan masyarakat dengan pemerintahan. Ia menjelaskan bahwa caleg adalah wakil dari kelompok-kelompok kepentingan di masyarakat yang berupaya mempengaruhi kebijakan publik melalui jalur politik.

Caleg biasanya melakukan kampanye politik untuk memperkenalkan diri kepada pemilih, mengkomunikasikan platform atau program kerja mereka, dan meyakinkan pemilih untuk memberikan suara kepada mereka. Kampanye politik ini bisa meliputi pertemuan publik, penggunaan media sosial, iklan kampanye, dan berbagai strategi lainnya. Pada aspek ini caleg tersebut memegang dalam satu dapil, caleg yang dimaksud adalah caleg yaitu Anggi Septiadi di wilayah dapil 4 yaitu dapil Kampar. pada dapil 4 ada 11 kusi ini terdapat ada 5 Kecamatan:

- Kec. Tambang
- Kec. Kampar
- Kec. Kampa
- Kec. Rumbio Jaya
- Kec. Kampar Utara

Untuk kemenangan caleg ini mereka membutuhkan 4000 suara sehingga bisa menjadi pemenang dalam pemilu, pada anggota yang di miliki oleh caleg anggi septiadi di tarai bangun berkisaran 45 orang.

Tim sukses Bacaleg (calon legislatif) adalah kelompok orang yang bekerja untuk mendukung dan mempromosikan kampanye seorang Bacaleg dalam pemilihan legislatif. Mereka bertanggung jawab untuk membangun dukungan politik, mengatur acara kampanye, melakukan komunikasi dengan pemilih, mengorganisir relawan, dan melakukan kegiatan lainnya yang mendukung pencapaian tujuan Bacaleg.

Tim sukses dalam pemilu telah menjadi fokus perhatian dalam literatur politik dan sosiologi. Mereka memiliki peran penting sebagai penggerak utama di balik kampanye calon politik dan memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam mempengaruhi hasil pemilihan. Dalam bab ini, akan dijelaskan peran-peran utama yang dimainkan oleh tim sukses pada saat dalam pemilu yang terjadi. Kholil,A.& Purnamasari,D.(2020).

Tim sukses merupakan salah satu faktor untuk mampu memperoleh dukungan dari masyarakat dan memenangkan pemilihan umum. Peran tim sukses merupakan faktor penting dalam kemenangan seorang kepala daerah, berbagai cara yang di lakukan oleh tim sukses untuk mempengaruhi sikap dan perilaku pemilih. Perolehan suara partai politik pada pemilihan umum dipengaruhi oleh perilaku pemilih. Ada pemilih yang secara konsisten memilih partai politik tertentu pada setiap pemilu dan ada pula pemilih yang tidak konsisten, sehingga dia memilih partai yang berbeda setiap pemilu. Sikap dan perilaku pemilih tipe pertama tidak mudah dipengaruhi oleh berbagai isu yang muncul menjelang pelaksanaan pemilu, sebaliknya pemilih tipe kedua rentan

terhadap pengaruh isu-isu yang berkembang menjelang pelaksanaan pemilu. Bila dalam pelaksanaan pemilu banyak terdapat pemilih tipe kedua, maka perolehan suara partai akan mengalami fluktuasi yang tinggi. Partai politik merupakan salah satu struktur yang menggerakkan bekerjanya sistem politik melalui fungsi dan perannya. Fungsi partai politik yang strategis antara lain adalah fungsi rekrutmen politik (political recruitment).

Tim sukses adalah kelompok orang yang bertanggung jawab dalam mengorganisir dan melaksanakan strategi kampanye untuk mendukung dan mempromosikan seorang kandidat politik dalam pemilihan umum atau proses politik lainnya. Tim sukses ini terdiri dari anggota-anggota yang memiliki peran dan tanggung jawab spesifik dalam menjalankan berbagai kegiatan kampanye.

Strategi Tim Sukses adalah rencana atau langkah khusus yang dikembangkan oleh tim pemenang untuk mencapai tujuan dalam kampanye politik. Strategi ini bertujuan untuk memenangkan caleg dan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui media sosial, pertemuan tatap muka dengan warga setempat, jaringan relawan, serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Dalam strategi tim sukses biasanya terdapat beberapa komponen penting seperti identifikasi basis dukungan calon legislatif tersebut, menetapkan pesan kampanye yang jelas agar mudah dipahami oleh masyarakat umum, membuat program-program kerja yang relevan dan solutif bagi masyarakat di wilayah tersebut. Tak hanya itu saja strategi timsukses juga harus bisa menyusun jadwal kampanye yang terstruktur supaya tidak tumpang-tindih maupun berbenturan dengan agenda penting masyarakat di daerah tersebut.

Tujuan utama dari strategi tim sukses adalah untuk meningkatkan popularitas dan keterpilihan calon legislatif sehingga mendapatkan dukungan sebanyak-banyaknya dari pemilih pada saat pemilihan umum nanti. Berdasarkan hal tersebut akan lebih besar peluang bagi calon tersebut untuk terpilih sebagai anggota legislatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis telah meneliti lebih jauh fenomena strategi tim sukses dalam pemilu 2024, dengan harapan dapat memperoleh data dan informasi yang objektif, alasan peneliti ingin memilih penelitian tersebut sangat menarik untuk di kaji, bahwasanya pemeilu pada tahun ini AS sudah bertekad mencalonkan diri untuk kedua kalinya untuk naik pada kursi legislatif. Beliau ingin menjadi anggota legislatif untuk mensejahterakan masyarakat di Desa Tarai Bangun.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah adalah proses atau langkah awal dalam sebuah penelitian atau kajian yang melibatkan identifikasi dan perumusan pertanyaan atau permasalahan yang akan dipecahkan atau diteliti dalam suatu studi. Rumusan masalah bertujuan untuk menyusun kerangka kerja yang jelas dan terfokus bagi penelitian atau kajian yang akan dilakukan.

1. Bagaimana strategi tim sukses dalam pemenangan caleg?
2. Apa saja yang menjadi kendala tim sukses dalam pemenangan caleg?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah hasil akhir yang ingin dicapai dari suatu penelitian. Tujuan ini menjelaskan alasan utama mengapa penelitian tersebut dilakukan dan apa yang diharapkan dicapai setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian membantu mengarahkan proses penelitian dan memberikan kerangka kerja yang jelas untuk pencapaian hasil yang diinginkan.

1. Untuk mengetahui strategi tim sukses dalam pemenangan caleg
2. Untuk mengetahui kendala yang di alami oleh tim sukses

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Peneliti memiliki 5 subjek informan yang akan di jadikan

penelitian yaitu key informan (Strategi Tim Sukses Bacaleg Anggi Septiadi Pada Pencalonan Legislatif 2024 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar).

Kriteria yang digunakan peneliti:

1. Masyarakat yang menjadi tim relawan bacaleg Anggi Septiadi
2. Tim Sukses yang memiliki peran aktif sebagai relawan bacaleg Anggi Septiadi

Tim sukses pada bacaleg Anggi berkisaran 18 orang yang menjadi relawan di desa Tarai Bangun, pada 18 orang tersebut hanya 5 subjek yang dapat sebagai informan peneliti yang mau diwawancarai oleh peneliti yaitu: Hareno, Marizol, Norman, Zulfahmi, dan Andri

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Strategi

Teori strategi kampanye

Strategi kampanye adalah rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks suatu kampanye, baik itu kampanye politik, pemasaran, sosial, atau lainnya. Teori strategi kampanye merupakan kerangka konsep yang digunakan untuk memahami dan merancang strategi kampanye yang efektif.

Menurut Arnold Steinberg, kampanye politik adalah cara yang digunakan para warga negara dalam demokrasi untuk menentukan siapa yang akan memerintah mereka. Politik adalah “Praktik atau pekerjaan menjalankan urusan politik”, yaitu “melaksanakan atau mencari kekuasaan dalam urusan pemerintahan”. Kampanye politik adalah suatu usaha yang terkelola, terorganisir untuk mengikhtikarkan orang dicalonkan, dipilih, atau dipilih kembali dalam suatu jabatan resmi (Arnold Steinberg dalam Efriza, 2012: 468-470). Sedangkan Menurut Hafied Cangara, kampanye politik adalah aktifitas komunikasi yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain agar ia memiliki wawasan, sikap, dan perilaku sesuai dengan kehendak penyebar atau pemberi informasi (Hafied Cangara dalam Efriza, 2012: 468-470).

Teori Sosialisasi Politik

Barrie Stacey (1978), memandang sosialisasi sebagai proses individu yang memperoleh pengetahuan, kemampuan, keyakinan, dan nilai-nilai mendasari terbentuknya sikap tertentu.4 Baginya, melalui proses sosialisasi, seseorang diharapkan dapat menjalankan fungsinya sebagai anggota masyarakat dan belajar untuk hidup bersama di dalamnya. Dan menurut Kenneth P. Langton mengungkapkan bahwa “political socialization, in the broadest sense, refers to the way society transmits its political culture from generation to generation.” Dalam arti “sosialisasi politik dalam arti luas mengacu pada cara masyarakat mewariskan budaya politiknya dari generasi ke generasi.”Pemahaman atas budaya politik yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya memang relatif longgar. Akan tetapi, ungkapan Langton bisa dimaknai ketika masyarakat dapat memperoleh nilai, keyakinan, sikap, atau perilaku politik; hal itu tidak lain adalah bagian integral dari sebuah budaya politik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kampanye

Strategi kampanye merupakan serangkaian langkah terencana dan terkoordinasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks politik, atau kegiatan pemasaran. Dalam konteks politik, strategi kampanye biasanya digunakan untuk memenangkan dukungan pemilih dalam pemilihan umum. Perumusan Strategi Kampanye. Dalam hal ini, tim perlu membuat pemetaan tentang penentuan segmen pemilih yang dibidik, penentuan skala prioritas penyapaan, penyusunan isu – isu kampanye, media kampanye, alat kelengkapan kampanye, bentuk dan model kampanye. Berkaitan erat dengan luasan koneksi sosial yang dapat saja digunakan untuk menjaring

Funding atau pendanaan. Selain itu tentunya jejaring dapat berfungsi untuk mendapatkan dukungan yang lebih luas.

Berikut mengenai strategi kampanye:

1. Penetapan Tujuan: Menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dan realistis untuk kampanye. Misalnya, meningkatkan popularitas kandidat, memenangkan pemilihan, atau mempengaruhi pandangan publik tentang isu tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dapat di analisa, bahwa strategi mereka lakukan itu memang sudah di rencanakan agar memudahkan caleg mereka pada saat melakukan kampanye ataupun sosialisasi. Cara yang mereka lakukan ini berguna untuk meningkatkan popularitas caleg mereka, supaya calon pemilih yang mereka sudah data dari awal memilih Anggi Septiadi. Dengan cara ini calon pemilih agar tidak terpengaruh isu publik dari tim sukses dan caleg luar untuk tidak terjadi golput pada saat pemilu.

2. Kampanye Media Sosial: Memanfaatkan kekuatan platform media sosial untuk berkomunikasi langsung dengan pemilih. Membangun kehadiran online dan mendengarkan umpan balik dari pemilih.

Berdasarkan keterangan wawancara, dapat di analisa bahwasanya informasi dari subjek tersebut mereka melakukan kampanye atau sosialisasi di desa Tarai Bangun ini menggunakan media sosial. Gunanya bagi mereka suatu tindakan strategi yang memudahkan walau pun hanya menggunakan WhatsApp. Dengan cara ini cukup relatif mudah dan singkat dan tidak membuang banyak tenaga, sehingga mereka semua bisa melakukan hal yang lain. Namun dari beberapa subjek tersebut juga beranggapan kurang pasti, dikarenakan lebih suka dan pasti itu turun di lapangan karena target pemilih mereka itu jelas.

3. Kampanye Lapangan: Melibatkan sukarelawan untuk kampanye door-to-door dan kegiatan pemasaran langsung. Meningkatkan kehadiran di acara-acara lokal untuk memperkuat hubungan dengan pemilih

Pada wawancara diatas menurut informasi dari subjek dapat di analisa, bahwasanya melakukan kampanye secara door to door memang fokus utama dari tim sukses tersebut. sosialisasi atau kampanye tersebut berbagai tempat sesuai dengan koordinasi dari data yang di dapatkan oleh tim. Kampanye yang di lakukan mereka tidak hanya kerumah warga saja melainkan di posko kemenangan Anggi juga di lakukan. Dari kampanye tersebut mereka berharap mendapatkan suara sesuai dengan target mereka.

Penentuan Target suara. Jumlah suara yang ditargetkan perlu dirumuskan dengan memahami sebaran wilayah, segmentasi pemilih, sasaran pemilih, dan kecenderungan pemilih. Hal-hal tersebut penting untuk bahan kalkulasi. Semakin dalam informasi yang diperoleh, perhitungan atau prediksi dapat semakin bisa diandalkan.

Partisipasi Dan Komunikasi Politik

Sebagai definisi umum dapat dikatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (*contacting*) atau *lobbying* dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan *direct action*nya, dan sebagainya.

Mobilisasi Pemilih

Mobilisasi pemilih adalah upaya yang dilakukan oleh kampanye politik, partai politik, atau kelompok politik untuk mendorong partisipasi aktif pemilih dalam proses pemilihan. Tujuan dari mobilisasi pemilih adalah untuk mendorong lebih banyak warga untuk menggunakan hak pilih

mereka dalam pemilihan, sehingga menciptakan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam sistem demokrasi.

Pengelolaan Dan Analisis Data

Pengelolaan dan analisis data dalam konteks strategi tim sukses caleg (calon legislatif) dapat membantu memahami tren politik, mendukung keputusan kampanye, dan memaksimalkan efektivitas penggalangan suara. Tim sukses caleg perlu mengidentifikasi jenis data yang diperlukan, seperti demografi pemilih, isu-isu lokal, dan preferensi pemilih. Hal ini dapat membimbing pengumpulan data yang lebih efektif. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk survei lapangan, panggilan telepon, dan riset pasar politik. Data yang diumpulkan harus relevan dengan tujuan kampanye dan pemilih yang menjadi target. Data yang dikumpulkan perlu diperiksa dan dibersihkan dari kesalahan atau ketidakakuratan. Validasi data memastikan keadaan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan kampanye.

Analisis Data pada Strategi Tim Sukses Caleg:

1. Segmentasi Pemilih: Data dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelompok pemilih berdasarkan karakteristik demografis, sosial, dan politik. Segmentasi ini membantu kampanye menyusun pesan yang lebih terarah.
2. Analisis Sentimen: Menganalisis sentimen di media sosial dan berita lokal dapat memberikan wawasan tentang pandangan pemilih terhadap caleg dan isu-isu kampanye.
3. Model Prediktif: Menerapkan pada model prediktif untuk memproyeksikan dukungan pemilih, mengidentifikasi pemilih yang potensial untuk dijangkau, dan memprioritaskan upaya kampanye.
4. Analisis Geospasial: Analisis geospasial memungkinkan tim sukses memahami sebaran dukungan pemilih dan menentukan lokasi yang strategis untuk kampanye lapangan.
5. Pemantauan dan Evaluasi Kampanye: Data terus dipantau selama kampanye untuk memastikan strategi dan pesan dapat disesuaikan sesuai dengan perubahan dinamika pemilih dan persaingan.

Pengawasan Dan Pengelolaan Relawan

Pengawasan dan pengelolaan relawan merupakan aspek penting dalam strategi tim sukses bacaleg. Dalam konteks ini, pengawasan melibatkan pemantauan dan pengaturan aktivitas relawan, sementara pengelolaan melibatkan pengorganisasian, pelatihan, dan motivasi relawan.

Hambatan Tim Sukses

Berbagai hambatan atau tantangan dapat muncul dalam implementasi strategi tim sukses. Beberapa di antaranya melibatkan faktor internal tim itu sendiri, sementara yang lain dapat berasal dari lingkungan eksternal

1. Kurangnya komunikasi dan koordinasi
2. Konflik interpersonal
3. Kurangnya keterampilan ataupun pengetahuan pada tim
4. Ketidakpastian atau ketidakjelasan
5. Kurangnya Evaluasi dan Pembelajaran Tim

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai strategi tim sukses Bacaleg Anggi Septiadi pada pencalonan legislatif 2024 di Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh tim sukses memiliki peran penting dalam kesuksesan seorang Bacaleg dalam mencapai hasil yang diinginkan. Melalui penelitian ini, ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pentingnya pembentukan tim sukses yang solid: Tim sukses yang terdiri dari individu yang memiliki kompetensi yang kuat dan dedikasi tinggi terhadap pencalonan Anggi Septiadi sangat

berperan penting dalam mencapai kesuksesan. Kebersamaan, sinergi, dan kerjasama yang baik antara anggota tim sukses sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemilihan strategi kampanye yang efektif: Tim sukses perlu mengembangkan strategi kampanye yang efektif untuk meningkatkan visibilitas dan popularitas Anggi Septiadi di Desa Tarai Bangun. Strategi yang tepat dapat meliputi penggunaan media sosial, kampanye tatap muka, penyampaian program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan kolaborasi dengan komunitas lokal.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi: Tim sukses perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengoptimalkan kampanye Anggi Septiadi. Penggunaan website resmi, media sosial, dan aplikasi mobile dapat menjadi alat efektif dalam menyebarkan informasi kepada pemilih potensial dan membangun interaksi yang lebih baik dengan mereka.

Peningkatan komunikasi dan pelayanan kepada pemilih: Tim sukses harus memastikan komunikasi yang baik dengan pemilih, baik melalui pertemuan langsung, saluran komunikasi online, maupun melalui pemberian pelayanan yang baik. Pemilih harus merasa didengar dan memiliki saluran komunikasi yang terbuka dengan Anggi Septiadi dan tim suksesnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.(2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, I. S. (2020). *Tinjauan Hukum Islam Tentang Peranan Tim Sukses Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2019 (Studi Pada Dapil 04 Kabupaten Pesisir Barat)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Efriza *Komunikasi Politik Konsep, Teori, dan Strategi* (2012) pada halaman 468-470.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 17
- Fadhli, M. R. (2016). Strategi Kemenangan artis dalam Pemilu Legislatif 2014. *Prodi Ilmu Politik, FISIP UIN Syarif Hidayatullah*.
- George C. Homans *Pengantar Sosiologi Politik*, (2015). hal 61, ISBN9791486980, 9789791486989 Tebal 372 halaman Penerbit Jakarta : Prenadamedia Group
- Giddens, A. (2001). *Democracy, Civic Engagement, And Representative Politics*. In: A. Giddens, D. Held, D. Hubert (Eds.), *The Global Transformations Reader: An Introduction To The Globalization Debate* (2nd Ed., Pp. 450-461). Polity Press.
- Green, D. P., & Gerber, A. S. (2015). *Get Out The Vote: How To Increase Voter Turnout*. Brookings Institution Press 380 Pages, Published January 31, 1999 by Routledge
- Habermas, J. (2006). "Political Communication in Media Society: Does Democracy Still Enjoy an Epistemic Dimension? The Impact of Normative Theory on Empirical Research." *Communication Theory*, 16(4), 411-426
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37644/uu-no-7-tahun-2017>
- James G. March Dan Johan P. Olsen. (2004). *The Logic Of Appropriateness*. ARENA Centre For European Studies.
- Kholil, A., & Purnamasari, D. (2020). *Peran Tim Sukses Dalam Kampanye Politik Dalam Perspektif Sosiologi*. Jurnal Kajian Komunikasi, 8(2), 134-143.
- Lestiani, D., & Widayati, W. (2014). *Strategi Pemenangan Partai Nasdem Dalam Pemilu 2014 Di Jawa Tengah*. Journal of Politic and Government Studies, 3(2), 436-445.
- Liando, D. M. (2016). *Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden*. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, 3, 17.
- Mc Quail, D., & Windahl, S. (2010). *Communication models: For the study of mass communications*. Routledge
- Michels, R. (1999). *Political Parties: A Sociological Study Of The Oligarchical Tendencies Of Modern Democracy*. ISBN 9780765804693

- Mind, Self, And Society*" (1934) Dan Herbert Blumer Dalam Bukunya "*Symbolic Interactionism: Perspective And Method*" (1969).
- Pradana, A., & Sari, A. (2019). *Strategi Komunikasi Tim Sukses Dalam Pemilihan Umum: Studi Kasus Pemilihan Presiden 2019 Di Indonesia*. Jurnal Komunikasi Massa, 11(2), 123-136
- Pratama, A. (2016). *Strategi Taktik Pemenang Calon Legislatif Study Tentang Perempuan Caleg Dari Partai Demokrat Pada Pemilu 2014 Musi Banyuasin* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Pura, A. K. (2019). *Strategi Pemenangan Dalam Pemilihan Umum Calon Legislatif Partai Gerindra Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat Tahun 2019*. Politico: Jurnal Ilmu Politik, 8(2).
- Ria, A. (2015). *Strategi Political Marketing Dpd Partai Gerindra Sumbar Dalam Pemilu Legislatif 2014 Di Provinsi Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Rosady, R. (2004). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. PT Gramedia Pustaka Utama
- Salimah, R. (2020). *Peran Tim Sukses Bahrul Ilmi Dalam Memenangkan Pemilu Legislatif 2019 di Kabupaten Balangan*.
- Santoso, P., & Wijayanti, R. P. (2020). *Pengelolaan Dana Kampanye Pemilu: Studi Kasus Pemilihan Umum 2019 Di Indonesia*. Jurnal Penelitian Politik, 17(2), 123-138
- Senova, A. (2016). *Literasi Media Sebagai Strategi Komunikasi Tim Sukses Relawan Pemenangan Pemilihan Presiden Jokowi JK Di Bandung*. Kajian Komunikasi, 4, 143.
- Shama, A., & Phillips, P. (2018). "Political Marketing: Principles and Applications." Routledge
- Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, E. (1994). *Teori Peran (Konsep, Devirasi dan Implikasinya)*. Jakarta
- Sumber: <https://pemilu2019.kpu.go.id/>
- Wahyuda, I. G. Y. W., Noak, P. A., & Jm, A. S. M. M. *Strategi Tim Sukses dalam Membangun Opini Publik terhadap Koster dalam Ruang Media Massa Bali Post pada Pilgub Bali 2018* (Doctoral dissertation, Udayana University).